



**PERAN GURU PPKN DALAM MENGATASI BERBAGAI
TIPOLOGI PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMK
MUHAMMADIYAH 1 BANJARNEGARA**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Adam Setiadi

NIM 3301410088

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari :

Tanggal :

Mengetahui,
Ketua Jurusan Politik dan
Kewarganegaraan



Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 196101271986011001

Pembimbing



Drs. Tijan, M.Si

NIP.196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Pada:

Hari : *Senin*
Tanggal : *24 Agustus 2015*

Penguji I

Drs. Ngabivanto, M.Si.
NIP. 196501031990021001

Penguji II

Puji Lestari, S.Pd., M.Si
NIP. 197707152001122008

Penguji III

Drs. Tijan, M.Si.
NIP. 196211201987021001

Mengetahui,
Dekan FIS UNNES



Dr. Subagyo, M. Pd
FIS NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juni 2015



Adam Setiadi

NIM 3301410088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Hidup adalah proses, hidup adalah perjuangan, dimana kita harus berjuang untuk melewati proses proses itu
- ❖ Hidup adalah anugrah yang sangat indah yang harus selalu kita syukuri, dimana kita harus selalu kuatkan keyakinan dan kepercayaan bahwa Allah akan selalu memberika keindahan itu
- ❖ Di setiap usaha dan doa pasti akan ada hasil yang selalu mengikutinya.

PERSEMBAHAN

- ❖ Allah SWT
- ❖ Bapak Alimin, Ibu Eti Utami yang selalu memberikan doa, dan memberikan segalanya yang terbaik untukku.
- ❖ Adikku tersayang Zahra Hevi Adi Ningsih yang selalu berbagi canda, tawa, kebahagiaan, dan Doa
- ❖ Seluruh keluarga besar saya yang selalu mencurahkan dukungan serta doanya
- ❖ Sahabat-sahabat di kala suka dan duka, kalian sudah memberikan banyak arti dalam hidupku
- ❖ Guru dan dosen yang selalu mencurahkan ilmunya
- ❖ Teman PPKn seperjuangan angkatan tahun 2010
- ❖ Almamaterku Universitas Negeri Semarang

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara”

Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa hal ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kelancaran dalam perizinan penelitian.
3. Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Ketua jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin untuk penelitian.

4. Drs. Tijan, M.Si, dosen pembimbing yang sudah dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, memberikan masukan dan arahan mulai tahap persiapan proposal hingga terwujudnya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan bekal ilmunya dengan sabar selama penulis mengikuti pendidikan.
6. Staf dan Karyawan Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah membantu penulis selama mengikuti perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Guru SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara, Bapak Drs. Suwandi MM. selaku Kepala Sekolah setempat, Bapak Drs. Slamet Utoyo selaku guru PPKn, Ibu Latifah S,Pd. Selaku guru bimbingan konseling yang bersedia memberikan informasi kepada penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga tercinta, Bapak, Ibu, dan Adik-adiku, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
9. Dhetik Mahardika, Rian Udi Santoso, Dwiana, dan Fanda Prasetya yang senantiasa memberikan dukungan, semangat dan doa yang luar biasa kepada penulis.
10. Sahabat-sahabatku tercinta, Adi W, Puguh, Doni, Willi F, Bastiar, Fausi K, MbK Ipung, Riski Wiratama K, Dzul, Willi Bonai, Wawan, Ucup, Andi, Wahyu, Ujang, dan teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis. Semoga tali silaturahmi ini akan tetap terjalin meski jarak dan waktu tak lagi sama.

11. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan instansi yang telah mendukung terselesaikannya penulisan skripsi ini dan membantu penulis dalam menyelesaikan pendidikan.

Akhir kata, penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan khasanah ilmu pengetahuan. Terima kasih.

Semarang, Oktober 2014

Penulis

SARI

Setiadi, Adam. 2015. *Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Peran Guru, Tipologi Pelanggaran

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang sangat berkaitan dengan tugas memberikan bantuan dan dorongan (support), tugas pengawasan dan pembinaan (supervisor) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Guru juga sangat berperan dalam mengatasi tipologi pelanggaran. Topologi pelanggaran merupakan perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat, bentuk penyimpangan-penyimpangan tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkat perilaku manusia. Oleh karena itu, guru harus bisa berperan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran yang dilakukan peserta didik supaya mereka dapat mematuhi norma-norma dan peraturan baik di sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara, (2) hambatan apa saja yang muncul dalam upaya guru PPKn menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi Penelitian adalah di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara, yang terletak di Jalan Let.Jend Suprpto No. 177C, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, untuk menjamin validitas data yang telah diperoleh, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yaitu melalui peran sebagai pembimbing, peran sebagai agen moral, peran sebagai model/suri tauladan, peran sebagai komunikator. Upaya guru untuk mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib yang pertama melalui upaya secara umum yaitu dengan mengetahui kesulitan-kesulitan dan penyebab secara umum yang dialami oleh siswa, usaha pembinaan terhadap siswa. Sedangkan upaya yang kedua yaitu upaya secara khusus melalui orientasi diri dan penyesuaian diri. Dalam mengatasi pelanggaran tata tertib siswa, terdapat hambatan-hambatan seperti alokasi waktu yang terbatas di dalam sekolah, pergaulan teman sebaya yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, sikap masa bodoh siswa terhadap nasihat guru.

Saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) dengan masih banyaknya tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah Banjarnegara diharapkan guru PPKn mampu meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan pembinaan dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib siswa dapat tercapaian berhasil secara optimal. Karena peran Guru PPKn sangat penting dalam membentuk moral dan kepribadian siswa supaya patuh terhadap peraturan (2) sekolah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tipologi pelanggaran siswa di sekolah. Karena bimbingan dan konseling merupakan peran utama dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib. Sehingga dengan adanya peningkatan peran bimbingan dan konseling, pelanggaran tata tertib siswa dapat berkurang dan teratasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
SARI.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Batasan Istilah	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Peran Guru Di Sekolah.....	10
B. Tipologi Pelanggaran	20
1. Pengertian Tipologi	20
2. Pengertian Pelanggaran.....	21
3. Bentuk-Bentuk Perilaku Pelanggaran Di Sekolah	22

C. Tata Tertib	23
1. Pengertian Tata Tertib	23
2. Tujuan Tata Tertib Sekolah.....	25
3. Isi Tata Tertib Sekolah	26
D. Kerangka Berfikir	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Fokus Penelitian	32
D. Tehnik Sampling.....	34
E. Sumber Data.....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi.....	41
G. Keabsahan Data.....	42
H. Metode Analisis Data.....	43
I. Prosedur Penelitian.....	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
a. Lokasi SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.....	48
b. Visi	50

c. Misi	50
d. Sarana dan Prasarana.....	51
2. Gambaran Umum Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.....	51
a. Tipologi Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Angka Kredit Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara .	51
b. Tipologi Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Tingkat Pelanggaran Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara .	55
3. Status Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara	58
4. Peran Guru PPKn dalam Menangani Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.....	60
a. Peran Sebagai Pembimbing.....	60
b. Peran Sebagai Agen Moral.....	67
c. Peran Sebagai Model.....	69
d. Peran Sebagai Komunikator.....	72
5. Faktor-Faktor Penyebab Pelanggaran Tata-Tertib yang Dilakukan Siswa.....	74
6. Upaya Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib	77
7. Hambatan-Hambatan dan Cara Mengatasi Hambatan Tersebut yang Dilakukan Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara	81
B. Pembahasan.....	87

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib.....	87
2. Upaya Guru PPKn Mengatasi Berbagai tipologi Pelanggaran Tata Tertib	91
3. Hambatan-Hambatan Guru PPKn dalam Mengatasi Tipologi Pelanggara Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara ..	94
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Saran.....	94
 DAFTAR PUSTAKA	 101
 LAMPIIRAN-LAMPIRAN	 103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir	30
Gambar 2: Analisis Data Miles dan Huberman	46
Gambar 3: SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Nampak Depan.....	49
Gambar 4: Siswa Yang Melakukan Pelanggaran Tata Tertib	55
Gambar 5: Siswa yang Sedang Diberi Bimbingan.....	62
Gambar 6: Bimbingan di Dalam Kelas yang Dilakukan Guru PPKn	65
Gambar 7: Bimbingan di Luar Kelas yang Dilakukan Guru PPKn	66
Gambar 8: Kegiatan Siraman Rohani yang Dilakukan Guru PPKn Setelah Sholat Duhur Bersama Sebagai Upaya Pembentukan Moral	68
Gambar 9: Guru PPKn Berdiri Di Depan Pintu Gerbang Mengawasi Siswa Yang Masuk Sekolah Sambil Bersalaman dengan Siswa.....	70
Gambar 10: Guru Mengajak Siswa Untuk sholat Berjamaah di Masjid Sekolah.....	70
Gambar 11: Guru PPKn Sedang Berkomunikasi Dengan Siswa	74
Gambar 12: Upaya Guru PPKn Mengatasi Tipologi Pelanggaran Tata Tertib Melalui Pendekatan Kelompok.....	81

Gambar 13: Siswa Yang Keluar Masuk Sekolah Pada Saat Jam Sekolah..... 85

Gambar 14: Kondisi Bangunan SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara

Nampak Dari Depan Yang Belum Terpasang Pintu Gerbang 85

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Siswa yang Terlambat pada Tanggal 15 Desember 2014.....	52
Tabel 2: Prosentase Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Kelakuan SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun 2014-2015.....	53
Tabel 3: Prosentase Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Kerajinan SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun 2014-2015.....	54
Tabel 4: Prosentase Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Kerapihan SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun 2014-2015.....	54
Tabel 5: Data Pelanggaran Tata Tertib berdasarkan Pelanggaran Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal 2014-2015	56
Tabel 6: Data Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Pelanggaran Sedang di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal 2014-2015	57
Tabel 7: Data Pelanggaran Tata Tertib Berdasarkan Pelanggaran Sedang di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal 2014-2015	58
Tabel 8: Presentase Tipoligi Pelanggaran Bersarkan Tingkat Pelanggaran SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara Semester Gasal Tahun 2014/2015	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan usia atau tahap seorang siswa mencari jati diri. Pergaulan remaja yang tanpa arah dan kurangnya pengawasan terhadap tingkah laku mereka akan mempunyai kecenderungan mengarah pada pergaulan remaja yang negatif. Dalam usia remaja perlu adanya kebebasan untuk mengembangkan setiap potensi yang ada di dalam diri remaja tersebut, namun kebebasan seorang remaja harus diikuti dengan adanya arahan dan pengawasan terhadap tingkah laku mereka. Tanpa disadari bahwa kebebasan yang kurang bertanggung jawab akan merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

Pendidikan anak diawali saat mereka berada pada lingkungan keluarga terutama oleh orang tua melalui proses sosialisasi norma dan aturan moral dalam keluarga sendiri serta lingkungan dekat pergaulan sosial anak, setelah itu baru diperkenalkan kepada pendidikan formal melalui sekolah. Sekolah sebagai tempat sosialisasi kedua setelah keluarga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran pada diri anak. Penanaman kebiasaan bersikap dan berbuat baik pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tempat ia belajar.

Sekolah merupakan sebuah sarana dan prasarana guna mewujudkan pembangunan nasional di bidang pendidikan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3

bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, agar tujuan tersebut dapat tercapai secara optimal maka diperlukan kesadaran bagi setiap warga negaranya agar mematuhi setiap hukum yang berlaku baik hukum tertulis maupun tidak tertulis. Hal ini sangat diperlukan karena dari kepatuhan terhadap hukum inilah yang akan menimbulkan disiplin dalam diri setiap warga negara. Penanaman disiplin kepada seseorang perlu dibina sejak dini dimana sekolah merupakan tempat yang tepat guna penanaman disiplin tersebut.

Penanaman disiplin merupakan bagian yang sangat penting dari tugas sekolah. Penanaman nilai moral dan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik jika setiap sekolah menerapkan tata tertib atau peraturan yang mengatur tata krama dan pergaulan dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, setiap warga sekolah wajib melaksanakan ketentuan tata tertib sekolah secara konsekuen dan penuh kesadaran. Di sekolah semua guru bertugas memberikan bimbingan kedisiplinan kepada siswa. Hal itu dilakukan karena banyak siswa kurang menyadari betapa pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan mereka.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah

dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat (Suyatno, 2011). Tugas-tugas ini yang berkaitan dengan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua dan orang dewasa lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan pekerjaan, dan hal-hal yang bersifat personal dan spiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut sebagai pendidik dan pembimbing peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Di lingkungan sekolah, guru mempunyai kesempatan untuk bertatap muka lebih banyak dibandingkan warga sekolah lainnya. Selain mengajar, guru juga dapat memahami perilaku siswa yang sering melanggar tata tertib. Guru berperan penting terhadap ketaatan siswa terhadap tata tertib sekolah. Ada berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa. Dari berbagai pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa dapat dilihat adanya faktor penyebab terjadinya pelanggaran, sehingga pelanggaran tersebut dapat ditipologikan berdasarkan kualitas individu yang menjadi pengaruh perilaku siswa, baik dan buruknya perilaku siswa tersebutlah yang kemudian menjadi faktor penyebab terjadinya pelanggaran tata tertib. Dalam penelitian ini, peneliti mentipologikan pelanggaran berdasarkan jenis pelanggaran siswa.

Tipologi pelanggaran tata tertib dilihat berdasarkan klasifikasi jenis pelanggaran siswa yaitu: (1) kelakuan, (2) kerajinan, (3) kerapihan.

Sama halnya dengan sekolah-sekolah lain, di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara terdapat tata tertib. Tata tertib tersebut dibuat untuk mengatur semua warga sekolah yang meliputi siswa, guru, staf tata usaha, satpam, kepala sekolah. Dalam penelitian ini tata tertib yang dimaksud yaitu tata tertib yang berkaitan dengan siswa. Dengan dibuatnya tata tertib diharapkan semua kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. Contoh tata tertib siswa: setelah tanda masuk sekolah berbunyi pukul 07.00 WIB, semua siswa harus sudah berada didalam sekolahan dan masuk kelas dengan tertib, tetapi dalam kenyataannya masih ada beberapa siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini menunjukkan adanya suatu tindakan yang melanggar tata tertib yang telah berlaku di sekolah berdasarkan tingkat kemalasan siswa. Contoh lain seperti membolos, tidak memakai atribut dan masih banyak lagi tindakan yang melanggar tata tertib sekolah.

Tata tertib seharusnya ditaati setiap siswa dengan penuh kesadaran. Jika terjadi suatu pelanggaran, sekarang ini pihak sekolah berusaha untuk mencari cara menanggulangi pelanggaran-pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswanya. Agar peraturan tata tertib itu bisa ditaati oleh siswa dan kegiatan sekolah bisa berjalan dengan lancar. Pelanggaran tata tertib yang diklasifikasikan berdasarkan tipologinya bertujuan untuk

mempermudah guru dalam memberikan peranya mengatasi pelanggaran tata tertib tersebut.

Dalam memberikan pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan saja, melainkan juga kepribadian. Terlebih lagi guru PPKn yang pada umumnya sangat berkaitan dengan budi pekerti karena budi pekerti sangat penting untuk diberikan kepada siswa, karena budi pekerti adalah induk dari segala etika, tata krama, tata susila, dan perilaku dalam pergaulan. Guru PPKn juga harus mengajarkan kepada siswa bagaimana bersikap yang baik dan tidak lupa sopan santun dalam kehidupan sehari-hari, baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Selain itu guru PPKn juga harus bisa mengajarkan kepada siswa agar berdisiplin mematuhi tata tertib yang berlaku, baik dengan cara menegur maupun memberikan contoh agar bisa menjadi tauladan bagi siswa.

Berdasarkan pemahaman latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran guru PPKn dalam menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara?

2. Hambatan apa saja yang muncul dalam upaya guru PPKn menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui peran guru PPKn dalam menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib oleh siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui hambatan yang muncul dalam upaya guru PPKn menanggulangi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi dan gambaran bagi semua pihak yang ingin mengetahui upaya guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib.
 - b. Sebagai bahan referensi dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji masalah yang sama.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Dapat mengetahui kinerja guru dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib dan memberikan masukan yang digunakan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan perannya untuk mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada guru dalam perannya mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib sekolah.

c. Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru mengenai peran guru PPKn beserta hambatanya dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib, sehingga pada saat menjadi guru dapat mengatasi pelanggaran tata tertib sekolah dengan cara yang tepat.

E. Batasan Istilah

Penelitian ini perlu diberikan batasan istilah mengenai hal-hal yang diteliti untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesalahan pahaman dalam mengartikan atau menafsirkan, maka peneliti membatasi pengertian dari setiap istilah tersebut sebagai berikut.

1. Peran

Peran adalah pola perilaku yang diharapkan dari orang yang mempunyai status. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), seorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Dalam penelitian ini yang dimaksud peran adalah peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

2. Tipologi Pelanggaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tipologi adalah ilmu watak manusia dalam golongan-golongan menurut corak watak masing-masing. Tipologi adalah satu skema klasifikatori, yang merupakan hasil dari proses men-tipe-kan (typication) yang mengacu pada ciri-ciri tipikal kualitas individu atau orang, benda-benda, atau peristiwa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pelanggaran berasal dari kata “langgar” yang mendapat awalan “pe” akhiran “an” yang berarti perbuatan (perkara) melanggar. Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat.

Jadi tipologi pelanggaran adalah tipe-tipe perbuatan melanggar atau perilaku seseorang yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat berdasarkan watak manusia atau kualitas individu. Tipologi pelanggaran yang dimaksud dalam penelitian ini

adalah tipe-tipe dari berbagai macam pelanggaran yang dilihat dari perilaku siswa dan faktor penyebab terjadinya pelanggaran.

3. Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat. Tata tertib yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tata tertib sekolah, yaitu aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang diterapkan sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru di Sekolah

Peran merupakan perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat (Ali, 1995: 751). Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Ali, 1995: 330). Peran guru sebagai pendidik merupakan peran yang berkaitan dengan tugas memberi bantuan dan dorongan (*support*), tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan peserta didik agar patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua dan orang dewasa yang lain, moralitas tanggung jawab kemasyarakatan, pengetahuan dan ketrampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, dan hal-hal yang bersifat personal dan sepiritual. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pembimbing anak. Guru sebagai penanggung jawab dalam mengontrol setiap aktivitas peserta didik agar tingkah lakunya tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberi pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Seorang guru tugasnya mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam proses belajar mengajar. Dari kemampuan itu, guru dapat melaksanakan perannya, yaitu: a) Sebagai fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kersi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan anak didik malas belajar. b) Sebagai pembimbing yang membantu siswa mengatasi kesulitan dalam proses belajar. Membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. c) Sebagai penyedia lingkungan, yang berupaya

menciptakan lingkungan yang menantang siswa agar melakukan kegiatan belajar. d) Sebagai komunikator, yang melakukan komunikasi dengan siswa dan masyarakat. e) Sebagai model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar berperilaku baik. f) Sebagai evaluator, yang melakukan penilaian terhadap kemajuan belajar siswa. Guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik. g) Sebagai inovator, yang turut menyebarluaskan usaha-usaha pembaruan terhadap masyarakat. h) Sebagai agen moral, yang turut membina moral masyarakat, peserta didik, serta menunjang pola-pola pembangunan. j) Sebagai agen kognitif, yang menyebarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan masyarakat. k) Sebagai manager, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga pembelajaran berhasil (Hamalik, 2008: 9).

Sedangkan pandangan modern seperti yang dikemukakan oleh Adams & Dickey dalam (Hamalik 2001: 124-126) mengatakan bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi:

1. Guru sebagai pengajar. Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu guru juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, ketrampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2. Guru sebagai pembimbing. Guru berkawajiban memberikan bantuan kepada murid agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Murid-murid membutuhkan bantuan guru dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.
3. Guru sebagai pemimpin. Sekolah dan kelas adalah suatu organisasi, dimana guru adalah sebagai pemimpinnya. Guru berkewajiban mengadakan supervisi atas kegiatan murid, membuat rencana pengajaran bagi kelasnya, mengadakan manajemen belajar sebaik-baiknya, melakukan manajemen kelas, mengatur disiplin kelas secara demokratis. Dengan kegiatan manajemen ini guru ingin menciptakan lingkungan belajar yang serasi, menyenangkan, dan merangsang dorongan belajar para anggota kelas.
4. Guru sebagai ilmuwan. Guru dipandang orang yang paling berpengetahuan. Dia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tetapi juga berkewajiban mengembangkan pengetahuan itu dan terus menerus menumpuk pengetahuan yang telah dimilikinya.
5. Guru sebagai pribadi. Sebagai pribadi guru memiliki sifat-sifat yang disenangi oleh murid-muridnya, oleh orang tua, oleh masyarakat. sifat-sifat itu sangat diperlukan agar guru dapat melaksanakan

- pengajaran secara efektif. Karena itu guru wajib berusaha menumpuk sifat-sifat pribadinya sendiri (intern) dan mengembangkan sifat-sifat pribadi yang disenangi oleh pihak luar (ekstern).
6. Guru sebagai penghubung. Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi, dan kebudayaan yang terus menerus berkembang dengan lajunya, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan inilah sekolah memegang peranannya sebagai penghubung dimana guru berfungsi sebagai pelaksana.
 7. Guru sebagai pemberharu. Pemberharu dalam masyarakat terjadi berkat masuknya pengaruh-pengaruh dari ilmu dan teknologi modern, yang datang dari negara-negara yang sudah berkembang. Masuknya pengaruh-pengaruh itu ada yang secara langsung ke dalam masyarakat dan ada yang melalui lembaga pendidikan. Guru memegang peranan sebagai pemberharu, oleh karena melalui kegiatan guru penyampaian ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain maka akan menanamkan jiwa pemberharuan dikalangan murid.
 8. Guru sebagai pembangun. Sekolah turut serta memperbaiki dengan jalan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh

masyarakat dan dengan turut melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat. Guru baik sebagai pribadi maupun sebagai guru profesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembanguna mayarakat.

Untuk mencapai peranannya guru dituntut mempunyai pandangan yang benar mengenai peran guru dan fungsi guru sebaik-baiknya. Ia harus dapat membekali peserta didik dengan berbagai macam keahlian, seperti bersosialisasi dengan sesamanya, berkomunikasi secara efektif, bertanggung jawab dan bertindak sesuai nilai maupun norma yang berlaku.

Guru yang bijaksana berusaha mendekati peserta didik untuk menyelesaikan masalah (*problem solving*), dan mengambil inisiatif untuk menasehati bila ada tindakan yang kurang sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Guru harus menerima peserta didik apa adanya dantidak membencinya, meskipun sangat menyusahkan karena perilaku yang kurang sesuai dengan nilai dan norma. Guru di tuntut untuk lebih sabar dalam mejajagi sebab-sebab tingkah laku peserta didik. Tingkah laku tersebut di sebabkan karena faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi dan keingian peserta didik sesuai yang diharapkan peserta didik. Sedangkan faktor eksternal terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah dann masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan faktor-faktor diatas guru dituntut memiliki kemampuan profesional dalam pembelajaran. Guru sebagai tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional.

Dilihat dari perubahan-perubahan dalam pengajaran seperti menambah kesempatan bagi murid-murid untuk belajar dan berkembang, dan dilain pihak berdasar peran profesional guru modern maka sudah barang tentu menibulkan atau menabahnya tanggung jawab guru mejadi lebih besar. Menurut Hamalik (2001: 127-133) tanggung jawab itu adalah sebagai berikut.

1. Guru Harus Menuntut Murid-Murid untuk Belajar

Tanggung jawab guru yang terpeting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus membimbing murid agar mereka memperoleh ketrampilan-ketrampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaann yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi.

2. Turut Serta Membina Kurikulum Sekolah

Sesungguhnya guru merupakan seorang *key person* yang paling mengetahui tentang kebutuhan kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan murid. Karena itu sewajarnya apabila guru turut aktif dalam pembinaan kurikulum di sekolah.

3. Melakukan Pembinaan terhadap Diri Siswa (Kepribadian, Watak, dan Jasmaniah)

Memompakan pengetahuan kepada murid kiranya bukan pekerjaan yang sulit. Tetapi membina siswa agar menjadi manusia barwatak (berkarater) sudah pasti bukan pekerjaan yang mudah. Mengembangkan watak dan kepribadiannya, sehingga mereka memiliki kebiasaan, sikap, cita-cita, berfikir dan berbuat, berani dan bertanggung jawab, ramah dan mau bekerja sama, bertindak atas dasar nilai-nilai moral yang tinggi, semua menjadi tanggung jawab guru. Agar aspek-aspek kepribadian ini dapat berkembang maka guru perlu menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengalami, menghayati situasi-situasi hidup yang nyata. Selain dari itu kepribadian, watak, dan tingkah laku guru sendiri akan menjadi contoh konkret bagi murid.

4. Memberikan Bimbingan Kepada Murid

Bimbingan kepada murid agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik, sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing ke arah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru dapat menjadi contoh yang hidup.

5. Melakukan Diagnosis atas Kesulitan-Kesulitan Belajar dan Mengadakan Penilaian Atas Kemajuan Belajar

Guru bertanggung jawab menyesuaikan semua situasi belajar dengan minat, latar belakang, dan kematangan siswa. Juga bertanggung jawab mengadakan evaluasi terhadap hasil belajar dan kemajuan belajar serta melakukan diagnosis dengan cermat terhadap kesulitan dan kebutuhan siswa.

6. Menyelenggarakan Penelitian

Sebagai seorang yang bergerak dalam bidang keilmuan (*scientist*) bidang pendidikan maka ia harus senantiasa memperbaiki cara bekerjanya. Tidak cukup sekedar melaksanakan pekerjaan rutin saja, melainkan harus juga berusaha menghimpun banyak data melalui penelitian yang continue dan intensif.

7. Mengenal Masyarakat dan Ikut Serta Aktif

Guru tak mungkin melaksanakan pekerjaannya secara efektif, jikalau ia tidak mengenal masyarakat seutuhnya dan secara lengkap. Harus dipahami dengan baik tentang pola kehidupan, kebudayaan, minat, aspirasi anak sangat banyak dipengaruhi oleh masyarakat sekitarnya. Ini berarti bahwa dengan mengenal masyarakat, guru dapat mengenal siswa dan menyesuaikan pelajarannya secara efektif.

8. Menghayati, Mengamalkan, dan Mengamankan Pancasila

Pancasila merupakan pandangan hidup bangsa yang mendasari semua sendi-sendi hidup dan kehidupan nasional, baik individu maupun masyarakat kecil sampai dengan kelompok sosial yang terbesar termasuk sekolah. Pendidikan bertujuan membentuk manusia

Pancasila sejati, yang berarti melalui pendidikan di antaranya sekolah, kita berusaha semaksimal mungkin agar tujuan itu tercapai. Untuk menjadikan manusia seperti yang kita inginkan maka sudah barang tentu suasana belajar di organisasikan sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa mengembangkan sikap, watak, moral, dan perilaku yang Pancasilais. Kepribadian guru adalah menjadi contoh atau model bagi siswa. Supaya guru dapat berfungsi sebagai model maka ia harus mempersiapkan dirinya dengan sebaik-baiknya. Atau dengan kata lain, guru harus menghayati Pancasila itu sebagai mana harusnya, mengamankan dari pengaruh-pengaruh yang buruk yang mungkin dapat merusak atau menyimpangkannya.

9. Turut serta Membantu terciptanya Kesatuan dan Persatuan Bangsa dan Perdamaian Dunia

Guru bertanggung jawab untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik. Pengertian yang baik ialah antara lain memiliki rasa persatuan dan kesatuan sebagai bangsa. Persatuan demikian dapat tercipta apabila para siswa didik saling menghargai, mengenal daerah, masyarakat, adat istiadat, seni budaya, sikap, hubungan-hubungan sosial, keyakinan, kepercayaan, peninggalan-peninggalan historis setempat, keinginan, dan minat dari daerah-daerah di seluruh nusantara. Guru harus pula turut bertanggung jawab mengembangkan kesadaran internasional dalam diri siswa.

10. Turut Menyukseskan Pembangunan

Pembangunan adalah cara yang paling tepat guna membawa masyarakat ke arah kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Turut serta dalam kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang berlangsung di dalam masyarakat termasuk tanggung jawab guru yang efektif. Selaku pendidik, guru membantu menciptakan para siswa menjadi manusia seutuhnya.

11. Tanggung Jawab Meningkatkan Peranan Profesional Guru

Bertitik tolak dari tanggung jawab guru seperti telah di kemukakan di atas maka dengan demikian guru sangat perlu meningkatkan peranan dan kemampuan profesionalnya. Peningkatan kemampuan itu meliputi kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas di dalam sekolah dan kemampuan untuk merealisasikan tanggung jawabnya diluar sekolah.

B. Tipologi Pelanggaran

1. Pengertian Tipologi

Tipologi adalah satu skema klasifikatori, yang merupakan hasil dari proses men-tipe-kan (typication) yang mengacu pada ciri-ciri tipikal kualitas individu atau orang, benda-benda, atau peristiwa, oleh karenanya tipologi merupakan satu kategori niskal yang memiliki acuan empirikal. Tipologi sama dengan klasifikasi yang bisa bersifat ad hoc, dan oleh karenanya tidak selalu bersifat exhaustive maupun mutually exclusive, tetapi juga bisa sebaliknya bersifat exhaustive dan mutually exclusive yang dikaitkan dengan

satu hipotesa atau lebih dan teknik yang relevan, serta peluang untuk dapat diuji.

Tipologi juga disebut sebagai satu skema klasifikatori yang terdiri dari dua tipe ideal atau lebih. Tipe ideal menyediakan kategori niskal untuk menganalisa gejala individu atau kelompok. Perbedaan antara tipe-tipe ideal bisa dikonseptualisasikan sebagai satu rangkaian kesinambungan (*kontinum*) yang *gradual*, atau sebagai *discrete* yang secara individual berbeda. Tipe ideal, bagi Weber, adalah peralatan *heuristik*, yaitu satu strategi yang digunakan untuk memberikan, membandingkan, dan menguji hipotesis yang berkaitan dengan realitas empiris. Weber menyarankan ahli ilmu sosial menggunakan gejala sosial yang dapat diamati di dalam dunia nyata seperti segi-segi tertentu dari kelakuan (*behavior*) atau kelembagaan (*institutions*) sebagai ciri-ciri yang menentukan dari satu tipe ideal, dan mengangkatnya ke tingkat niskala pada bentuk bangunan intelektual yang koheren.

2. Pengertian Pelanggaran

Pelanggaran adalah perilaku yang menyimpang untuk melakukan tindakan menurut kehendak sendiri tanpa memperhatikan peraturan yang telah dibuat. Sedangkan pelanggaran menurut Tarmizi dalam website (<http://tarmizi.word.com//2008/12/12antarhukuman-dandisiplin-sekolah/>) adalah "tidak terlaksananya peraturan atau tata tertib

secara konsisten akan menjadi salah satu penyebab utama terjadinya berbagai bentuk dan kenakalan yang dilakukan siswa, baik di didalam maupun di luar sekolah". Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelanggaran adalah bentuk kenakalan siswa yang dilakukan menurut kehendaknya sendiri tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat.

3. Bentuk-Bentuk Perilaku Pelanggaran Disiplin Sekolah

Menurut Kooi dan Schutx (dalam Sukadji, 2000), hal-hal yang dianggap sebagai perilaku pelanggaran disiplin dapat digolongkan dalam lima kategori umum, yaitu:

- a. Agresi fisik (pemukulan, perkelahian, perusakan, dan sebagainya).
- b. Kesibukan berteman (berbincang-bincang, berbisik-bisik, berkunjung ke tempat duduk teman tanpa izin).
- c. Mencari perhatian (mengedarkan tulisan-tulisan, gambar-gambar dengan maksud mengalihkan perhatian dari pelajaran).
- d. Menantang wibawa guru (tidak mau nurut, memberontak, memprotes dengan kasar, dan sebagainya), dan membuat perselisihan (mengkritik, menertawakan, mencemoohkan).
- e. Merokok di sekolah, datang terlambat, membolos, dan "kabur", mencuri dan menipu, tidak berpakaian sesuai dengan ketentuan, mengompas (memeras teman sekolah), serta menggunakan obat-obatan terlarang maupun minuman keras di sekolah.

C. Tata Tertib

1. Pengertian Tata Tertib

Tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat anggota masyarakat (Mulyono, 2000: 14). (Dedikbud, 1989: 37) tata tertib sekolah adalah aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten (tatap azas) dari peraturan yang ada.

Aturan-aturan ketertiban dalam keteraturan terhadap tata tertib sekolah, meliputi kewajiban, keharusan dan larangan-larangan. Tata tertib sekolah merupakan patokan atau standar untuk hal-hal tertentu. Sesuai dengan keputusan Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 158/C/Kep/T.81 Tanggal 24 September 1981 (Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989: 145) ketertiban berarti kondisi dinamis yang menimbulkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam tata hidup bersama makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ketertiban sekolah tersebut dituangkan dalam sebuah tata tertib sekolah. Berdasarkan Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa tata tertib sekolah ditetapkan oleh kepala sekolah melalui rapat dewan pendidik dengan mempertimbangkan masukan komite sekolah, dan peserta didik. Sekolah wajib menetapkan pedoman tata tertib yang berisi:

- a. Tata tertib pendidik, tenaga kependidik, dan peserta didik, termasuk dalam hal menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana pendidikan;
- b. Petunjuk, peringatan, dan larangan dalam berperilaku di sekolah/madrasah, serta pemberian sanksi bagi warga yang melanggar tata tertib. (Permendiknas, 2007)

(Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, 1989: 146) mengartikan tata tertib sekolah adalah sebagai kesediaan mematuhi ketentuan berupa peraturan- peraturan tentang kehidupan sekolah sehari-hari. Tata tertib sekolah disusun secara operasional guna mengatur tingkah laku dan sikap hidup siswa, Guru dan karyawan administrasi.

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan di sekolah.

Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang

tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum tujuan tata tertib sekolah mempunyai tujuan utama agar semua warga sekolah mengetahui apa tugas, hak, dan kewajiban serta melaksanakan dengan baik sehingga kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar. prinsip tata tertib sekolah adalah diharuskan, dianjurkan dan ada yang tidak boleh dilakukan dalam pergaulan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah harus ada sanksi atau hukuman bagi yang melanggarnya. Menjatuhkan hukuman bagi jalan keluar terakhir, harus dipertimbangkan perkembangan siswa. Sehingga perkembangan jiwa siswa tidak dan jangan sampai dirugikan. Tata Tertib sekolah dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Agar siswa mengetahui tugas, hak dan kewajibannya.
- b. Agar siswa mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan kreatifitas meningkat serta terhindar dari masalah- masalah yang dapat menyulitkan dirinya.
- c. Agar siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik dan sungguh-sungguh seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Adapun manfaat yang bisa didapatkan dari adanya tata tertib sekolah, yaitu:

- a. Memberikan dukungan supaya terciptanya sikap ataupun perilaku yang tidak menyimpang
- b. Membantu para siswa untuk menyesuaikan diri dan memahami diri dengan tuntutan lingkungan
- c. Menjadikan sebuah lingkungan sekolah yang tertib dapat memberikan gambaran lingkungan siswa yang gigih giat, penuh perhatian, serius dan kompetitif dalam pembelajaran. Sehingga dengan adanya tata tertib sekolah tersebut diharapkan dapat memberikan andil besar terhadap lahirnya siswa yang berhasil serta berkepribadian unggul (<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/10/tata-tertib-sekolah.html>).

3. Isi Tata Tertib Sekolah

Tata tertib sekolah sebagaimana tercantum di dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14/4/1974 Tanggal 1 Mei 1974 (Nawawi, 1986: 161) mencakup aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Tugas dan kewajiban.
 - 1) Dalam kegiatan intrakurikuler.
 - 2) Dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- b. Larangan-larangan bagi para siswa

c. Sanksi-sanksi bagi siswa.

Tata tertib sekolah termasuk dalam administrasi ko-kurikulum yaitu merupakan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di sekolah untuk menunjang dan meningkatkan daya dan hasil guna kegiatan kurikulum. (Arikunto, 1990: 123) berpendapat batasan antara aturan dan tata tertib sekolah sebagai berikut:

- a. Peraturan menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Misalnya peraturan tentang kondisi yang harus dipenuhi oleh siswa di dalam kelas waktu pelajaran sedang berlangsung.
- b. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar yang sifatnya khusus yang harus dipenuhi oleh siswa. Tata tertib sekolah menunjuk pada patokan atau standar pada aktifitas khusus, seperti penggunaan pakaian seragam, penggunaan laboratorium, mengikuti upacara bendera, mengerjakan tugas rumah, pembayaran SPP dan sebagainya.

Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar kelengkapan dari sekolah, tetapi kebutuhan yang harus mendapat perhatian dari semua pihak yang terkait, terutama dari pelajar atau siswa itu sendiri. Sehubungan dengan hal tersebut, maka sekolah pada umumnya menyusun pedoman tata tertib sekolah bagi semua pihak yang terkait baik guru, tenaga administrasi maupun siswa. Isi tata tertib sekolah secara garis besar adalah berupa tugas dan kewajiban siswa yang

harus dilaksanakan, larangan dan sanksi. Pada hakikatnya tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur (Arikunto, 1990: 123-124) yaitu:

- a. Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan yang dilarang;
- b. Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan;
- c. Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan pada subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut.

Tahapan penanganan kasus pelanggaran tata tertib peserta didik:

- a. Peringatan secara lisan dan penindakan langsung
- b. Peringatan secara tertulis
- c. Pemanggilan orang tua/ wali peserta didik
- d. Skorsing tidak boleh mengikuti pelajaran
- e. Dikembalikan kepada orang tua atau wali
- f. Dikeluarkan dari sekolah dengan tidak hormat
(http://www.smunjogsakltn.sch.id/?page_id=186).

D. KERANGKA BERFIKIR

Peran guru selain mengajar, mendidik, melatih peserta didik juga ada peran yang sangat penting yaitu membimbing perilaku peserta didik agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 banjarnegara yang akan diteliti oleh peneliti dengan metode observasi, wawancara, dan

dokumentasi untuk memperoleh data dari responden yaitu Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Informan yaitu Kepala Sekolah dan peserta didik.

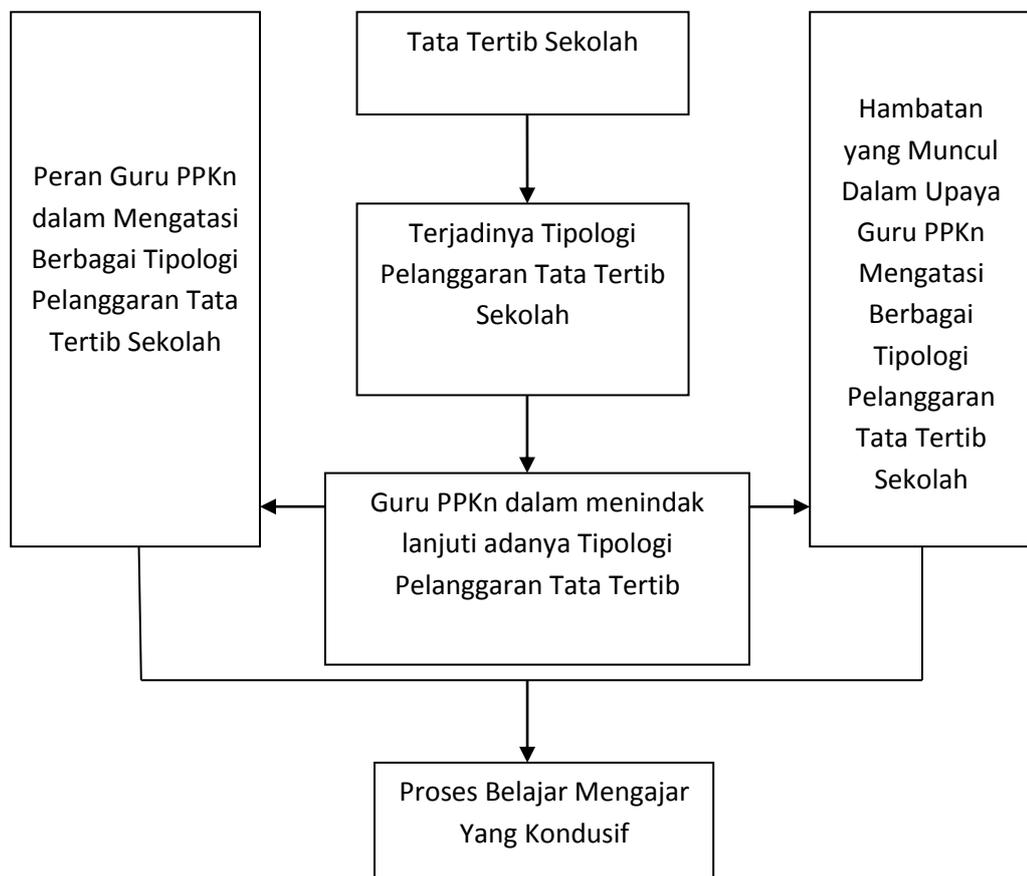
Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang akan dikaji peneliti yaitu peran guru sebagai pembimbing, sebagai agen moral, sebagai manager, dan sebagai model.

Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib melalui pendekatan-pendekatan yang diterapkan untuk mengetahui masalah dan penyebab peserta didik melakukan pelanggaran. Upaya-upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tentu mengalami hambatan-hambatan baik hambatan internal maupun eksternal dari individu, maka Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dapat diidentifikasi di lingkungan sekolah melalui: Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Kepala Sekolah dan Peserta didik. Identifikasi tersebut dapat diketahui melalui:

1. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengajar, membina perilaku, moral dan etika peserta didik.
2. Peran Kepala Sekolah sebagai managerial sekolah dan supervisor.
3. Peserta didik sebagai fokus subjek inti dari pendidikan sebab peserta Didik sebagai produk yang dapat diketahui melalui nilai dan perilaku.

Kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Suatu penelitian untuk mendapatkan hasil yang optimal harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Ditinjau dari permasalahan penelitian ini yaitu tentang guru PPKn yang berkaitan dengan upaya dan hambatan guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara maka penelitian ini bersifat non eksperimen yaitu penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Moleong (2007:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan, dan melalui penguraian “pemaknaan partisipan” tentang situasi-situasi dan peristiwa-peristiwa (Sukmadinata, 2006: 94).

Dalam penelitian ini strategi penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu dengan menyelidiki secara cermat tentang guru PPKn di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam menjalankan perannya sebagai guru PPKn mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh siswa. Dimana guru PPKn seharusnya memiliki peran yang sangat penting dalam mengatasi dan menentukan besar kecilnya berbagai masalah pelanggaran tata tertib tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah data yang berupa kata-kata dari pada subjek baik dalam kata-kata tertulis ataupun lisan melalui wawancara terbuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu mengamati, mencatat, dan mendokumentasi kegiatan guru PPKn dalam keusahaannya menjalankan peran mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan tempat penelitian dilakukan. Dengan ditetapkan lokasi dalam penelitian dalam penelitian akan dapat lebih mudah untuk mengetahui tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini lokasi penelitian ditetapkan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

C. Fokus Penelitian

Didalam penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas atau dasar fokus penelitian. Menurut Moelang (2007:94) Dengan

bimbingan dan arahan fokus, seorang peneliti tahu persis data mana dan data apa yang perlu dikumpulkan dan data mana pula, yang walaupun mungkin menarik, karena tidak relevan, tidak perlu dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Jadi dengan penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah ataupun mana yang akan dibuang.

Menurut rachman (2011: 155) Penentuan fokus dapat didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Kebaruan informasi itu bisa berupaya untuk memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Fokus yang sebenarnya dalam penelitian diperoleh setelah peneliti melakukan *grand tour observation* dan *grand tour question* atau yang disebut penjajahan umum.

Sugiyono (2008); Faisal (1990) dalam rachman (2011: 155-156) mengemukakan empat alternatif untuk menempatkan fokus penelitian yaitu:

- a. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan
- b. Menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu/ *organizing domain*.

- c. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
- d. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.

Fokus dalam penelitian ini merupakan persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian yang diantaranya adalah (1) Partisipasi guru PPKn dalam didalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Partisipasi guru PPKn didalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib disini menjadi faktor penting agar tata tertib di sekolah dapat berjalan dengan baik; (2) Upaya guru PPKn mengatasi berbagai tipologi di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Upaya tersebut berupa bagaimana guru PPKn melakukan tindakan untuk membentuk moral atau pribadi yang baik terhadap siswanya; (3) Hambatan dalam upaya guru PPKn mengatasi berbagai tipologi tata tertib yang terjadi di SMK Muhammadiyah 1 banjarnegara.

D. Teknik Sampling

Menurut Arikunto (2010: 174) Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sample apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sample. Yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.

Pemilihan dan pengambilan sample merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian. Ketepatan jenis dan jumlah anggota sample yang diambil akan sangat mempengaruhi keterwakilan (representativeness) sample terhadap populasi. Keterwakilan populasi akan sangat menentukan kebenaran kesimpulan dari hasil penelitian. Secara umum ada kecenderungan bahwa semakin besar ukuran sample akan semakin mewakili populasi. Rata-rata dan simpangan baku sampel mewakili rata-rata dan simpangan baku populasi. Di pihak lain, para peneliti ingin bekerja dengan sampel sekecil mungkin, sebab semakin besar jumlah sampel akan makin besar biaya yang akan dikeluarkan, makin banyak tenaga yang digunakan dan makin lama waktu yang diperlukan (Sukmadinata, 2006: 260). Penelitian Kualitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Berkenaan dengan tujuan penelitian kualitatif, maka prosedur sampling yang terpenting adalah bagaimana menentukan informan kunci (key informan) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. (Rachman, 2011:168).

Di dalam penelitian ini peneliti memilih SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara sebagai objek penelitian yang didalamnya jelas terdapat warga sekolah. Warga sekolah tersebut yang nantinya akan dijadikan oleh peneliti sebagai informan untuk memperoleh data. Dari banyaknya warga sekolah di SMK Muhammadiyah tersebut yang akan dijadikan sample penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PPKn, dan mengambil

sebagian siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Tujuan dari pemilihan sample ini yaitu untuk mencari data seakurat mungkin yang digali dari informan yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul sehingga dapat menjawab rumusan masalah mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib.

E. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Berdasarkan sumber penyambilannya data dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau orang yang bersangkutan. Sumber data primer dalam penelitian ini dihasilkan melalui teknik pengumpulan data observasi dan wawancara dengan informan/ responden. Objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru PPKn dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara. Observasi dilakukan di sekolah pada jam efektif sekolah, yaitu melalui pengamatan pada saat jam

pelajaran PPKn bagaimana cara guru PPKn menyampaikan kepada siswa apakah telah mencapai perannya dalam ikut serta mengatasi berbagai tipologi pelanggaran di SMK Muhammadiyah 1 banjarnegara, kemudian dari berbagai pendapat responden yaitu dengan wawancara pada responden yaitu guru PPKn, siswa, kepala sekolah, dan warga sekolah lain yang bersangkutan yang bisa memberikan data mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran di SMK Muhammadiyah 1 banjarnegara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, sumber dari arsip dokumen pribadi, dan dokumen resmi (Moleong 2007:159). Dokumen dalam penelitian ini berupa tata tertib siswa, daftar siswa yang melakukan pelanggaran, buku-buku, dan literatur lain yang ada hubungannya dengan masalah yang akan diteliti. Tujuannya adalah data didapatkan berupa data tambahan yang merupakan data sekunder. Sebagaimana data yang diperoleh melalui responden di atas sehingga data sifatnya juga masih asli dan baru.

F. Tehnik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2006: 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu tehnik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dan sebagainya. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut sertadalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. Observasi ini dilakukan dengan cara mengamati langsung perilaku subjek dan objek penelitian, dalam penelitian ini yang diobservasi adalah (1) proses kinerja peran guru PPKn dalam ikut serta menangani berbagai tipologi pelanggaran tata tertib dan; (2) hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam menangani berbagai tipologi pelanggaran tersebut.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap subyek yang diteliti. Sebelum melaksanakan observasi maka perlu terlebih dahulu catatan atau

pedoman observasi mengenai hal-hal yang perlu diamati sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan.

2. Wawancara

Menurut Rachman (2011: 163) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna suatu topik tertentu. Menurut Sukmadinata (2006: 217) wawancara banyak digunakan dalam penelitian kualitatif, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama. Dalam penelitian kualitatif tidak disusun dan digunakan pedoman wawancara yang sangat rinci. Dalam menyusun wawancara selain penyusunan pedoman yang sangat penting adalah membina hubungan baik (*rapport*) dengan responden. Keterbukaan responden untuk memberikan jawaban atau respon secara objektif sangat ditentukan oleh hubungan baik yang tercipta antara pewawancara dengan responden.

Menurut Rachman (2011: 168) langkah langkah yang perlu dilakukan dalam wawancara adalah, sebagai berikut.

- a) Penetapan siapa yang akan di wawancarai. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai yaitu guru PPKn dan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dan warga sekolah lain yang bisa memberikan data berkaitan dengan penelitian ini.

- b) Penyiapan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Pokok permasalahan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan Peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib.
- c) Mengawali dan membuka alur wawancara. Peneliti menciptakan hubungan baik dengan informan yang akan diwawancarai dengan cara memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud tujuan wawancara.
- d) Melangsungkan alur wawancara. Dalam penelitian ini pada pelaksanaan wawancara peneliti memiliki pedoman wawancara yang mempermudah peneliti dalam mencatat isi wawancara sehingga sesuai dengan tujuan penelitian.
- e) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhiri wawancara. Menutup wawancara dengan ucapan terimakasih kepada informan yang telah bersedia meluangkan waktu.
- f) Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan. Pencatatan data selama wawancara penting sekali karena data yang akan dianalisis didasarkan pada hasil wawancara, jadi pencatatan data itu perlu dilakukan dengan cara yang sebaik dan setepat mungkin.
- g) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh. Kegiatan setelah wawancara adalah

mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan mensistematisasi data agar siap dijadikan bahan analisis.

Dari urian diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah untuk mendapatkan gambaran yang sejelas-jelasnya dan informasi yang selengkap-lengkapny. Melalui wawancara ini diharapkan peneliti mendapatkan gambaran mengenai peran guru PPKn dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi atau dokumenter merupakan suatu tehnik pengumpulan data dengan menghimpunan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik (Sukmadinata 2006:221). Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.

Menurut Arikunto (2010: 274) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati. Dalam penelitian ini peneliti akan mencari data yang berhubungan dengan tata tertib dan data siswa yang melakukan pelanggaran di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara, kemudian gambar dan foto.

G. Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007:330) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif Patton sebagaimana dikutip oleh Moleong (2007:330). Moleong (2007:331) menjelaskan triangulasi dengan sumber dapat dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan, (4) membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi dengan memanfaatkan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti hanya membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan menggunakan penyidik yaitu memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.

H. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan (1982) dalam Rachman (2011: 173) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Cara menginformasikan temuan yaitu dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2008 dalam Rachman 2011: 173). Analisis data dalam penelitian ini secara teknis dilaksanakan secara induktif yaitu analisa

yang dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah mencari, mencatat dan mengumpulkan semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan yang diturunkan peneliti serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian.

Reduksi data dilakukan terhadap semua teknik pengumpulan data. Setelah mengumpulkan data, peneliti selanjutnya membuat rangkuman untuk setiap kontak atau pertemuan dengan responden kemudian disusun secara sistematis. Reduksi data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dimana data yang diperoleh ketika proses pengumpulan data dipilah-pilah sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti. Pada saat pengumpulan data peneliti juga melakukan kesimpulan sementara. Dari kesimpulan sementara tersebut nantinya akan kelihatan data mana yang kurang.

Setelah itu peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data sampai data itu jenuh.

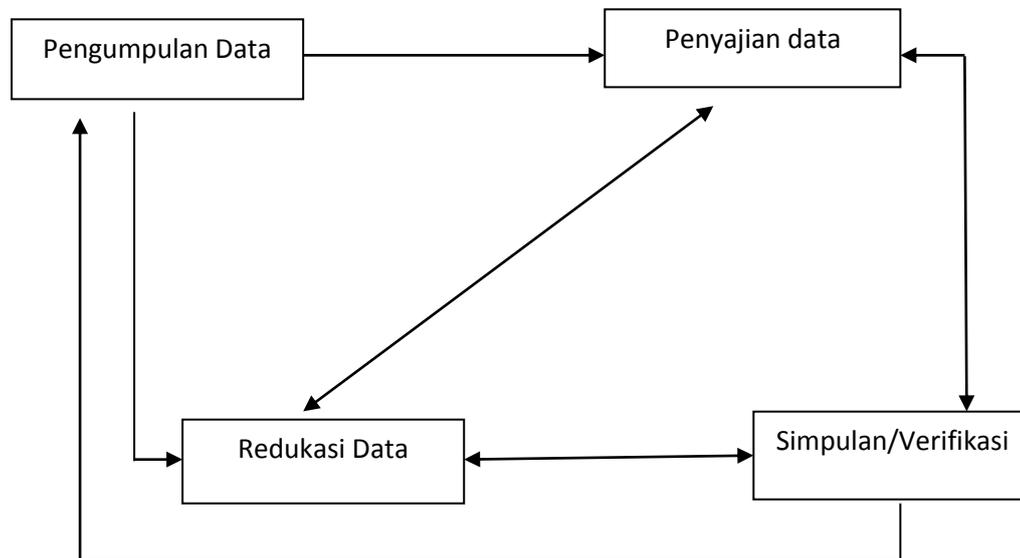
3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Penyajian data juga merupakan bagian dari analisis, bahkan mencakup reduksi data. Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data dilakukan peneliti setelah proses pengumpulan data dihentikan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi uraian singkat dan hubungan antar kategori, bagan alur, dan sejenisnya.

4. Menarik Kesimpulan atau verifikasi

Suatu kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian atau kesimpulan awal yang sifatnya belum benar-benar matang. Dari hasil penelitian atau data yang diperoleh peneliti membuat kesimpulan-kesimpulan kemudian di verifikasi.

Skema Analisis Data



Gambar 2. Analisis Data Model Miles & Huberman

I. PROSEDUR PENELITIAN

Prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Tahap Pembuatan Rancangan atau Pra Penelitian

Tahap ini merupakan langkah awal dan pertama peneliti mempersiapkan segala macam yang dibutuhkan sebelum memasuki tahap selanjutnya terjun dalam kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melaksanakan beberapa alur yaitu memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, memilih pendekatan, menemukan variabel dan sumber data serta menentukan dan menyusun instrumen.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian, dengan melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pencatatan. Kemudian melakukan analisis data dengan semua data yang telah diperoleh di lapangan dianalisis dan dicek atau diperiksa kebenarannya menggunakan tehnik triangulasi.

3. Tahap Penyusunan Laporan

Peneliti menyusun laporan untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahap pelaksanaan penelitian. Laporan penelitian ditulis dengan format dan aturan yang berlaku saat ini serta sesuai dengan data hasil penelitian di lapangan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib dilaksanakan melalui peran guru sebagai pembimbing, agen moral, model, komunikator. Peran sebagai pembimbing dilakukan melalui bimbingan di dalam kelas bimbingan di luar kelas. Bimbingan di dalam kelas dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: pemberian motivasi sebelum pelajaran dimulai, melalui kegiatan belajar mengajar, sosialisasi tata tertib pada saat jam perwalian kelas, dan pada saat kegiatan operasi tata tertib yang dilakukan di dalam kelas. Sedangkan bimbingan di luar kelas dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya: pemberian pengajaran perbaikan, memberikan pengayaan dan mengembangkan bakat siswa, melakukan kunjungan rumah, menyelenggarakan kelompok belajar.
2. Peran sebagai agen moral dilakukan melalui pendekatan dan pemberian contoh perilaku yang baik, pemberian siraman rohani keagamaan, dan melalui mata pelajaran Pancasila agar siswa dapat bermoral pancasila.
3. Peran sebagai model dilakukan dengan selalu memberikan contoh dan ajakan yang baik kepada siswa, baik dalam berpakaian, bertingkah laku,

4. bertuturkata sehingga menarik perhatian siswa untuk melakukan hal yang positif seperti, selalu datang tepat waktu, berpakaian rapi sesuai atura, mengajak siswa untuk sholat berjamaah bersama.
5. Peran sebagai komunikator dilakukan dengan menjadi sahabat dan orangtua siswa. Dengan cara mengarahkan dan membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang bersusila, menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa baik masalah pribadi maupun di sekolah, memberikan pemahaman dan kesadaran kepada siswa baik berupa nasehat maupun teguran.
6. Upaya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib yaitu melalui mengatasi secara umum dan mengatasi secara khusus. Usaha mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib secara umum (1) mengetahui kesulitan-kesulitan dan penyebab secara umum yang dialami oleh siswa, dan (2) usaha pembinaan terhadap siswa. Sedangkan usaha mengatasi tipologi pelanggaran secara khusus dengan pemberian bimbingan berupa: penyesuaian diri dan orientasi diri. Pemberian bimbingan dilakukan melalui pendekatan individu atau langsung pada peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib agar tidak melakukan pelanggaran selanjutnya. Pendekatan kelompok dilakukan pada siswa secara kelompok agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib melalui pemberian motivasi dan ceramah baik didalam kelas maupun saat upacara dan lain sebagainya.

7. Hambatan-hambatan yang dialami guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dalam mengatasi berbagai tipologi pelanggaran tata tertib antara lain sebagai berikut: 1) keterbatasan alokasi waktu memberikan pembinaan dan bimbingan, 2) pergaulan teman sebaya yang negatif, 3) belum adanya pintu gerbang dan sekolah sehingga mempermudah siswa keluar masuk sekolah tanpa bisa terkontrol secara maksimal, 4) sikap masa bodoh peserta didik terhadap nasihat guru.

B. Saran

1. Kepada Guru

Dengan masih banyaknya siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang melakukan pelanggaran tata tertib, Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara diharapkan mampu meningkatkan kualitas pelayanan bimbingan dan pembinaan dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib siswa, supaya pembinaan dan pemberian bimbingan dalam mengatasi tipologi pelanggaran tata tertib dapat tercapai dan berhasil secara optimal. Karena peran guru PPKn sangat penting dalam membentuk moral dan kepribadian siswa supaya dapat patuh terhadap norma-norma dan peraturan yang ada.

2. Kepada pihak sekolah diharapkan mampu meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi tipologi pelanggaran siswa di sekolah. karena peran utama dalam menangani pelanggaran tata

tertib siswa yaitu peran bimbingan dan konseling. Sehingga dengan meningkatkan peran bimbingan dan konseling, tipologi pelanggaran tata tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dapat berkurang dan teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2000. *Kesadaran Berbangsa*. Bandung: Angkasa.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nawawi, Hadari Dkk. 1986. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013. *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007. *Standar Pengelolaan Pendidikan Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Permendiknas.
- Rachman, Maman. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan, dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Dedikbud. 1989. *Disiplin Murid SMTA di lingkungan Formal pada Beberapa Propinsi di Indonesia*. Jakarta: Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Press.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keputusan



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 500/FIS/2014**

**Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Merimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/PPKn Tanggal 16 Juli 2014

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs. Tijan, M.Si.
NIP : 196211201987021001
Pangkat/Golongan : IV/C
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
- Nama : **ADAM SETIADI**
NIM : 3301410088
Jurusan/Prodi : Politik dan Kewarganegaraan/PPKn
Topik : PERAN GURU PPKN DALAM MENGATASI BERBAGAI TIPOLOGI PELANGGARAN TATA TERTIB DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BANJARNEGARA
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

98001003
3301410088
... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...



Dl. Subagyo, M.Pd.
NIP 195108081980031003

Lampiran 2. Surat Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL**

Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis.unnes.ac.id

24 01 2014

Nomor : 3327/UN37.1.3/LT/2014
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMK Muhammadiyah I Banjarnegara
di
Banjarnegara

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama : Adam Setiadi
NIM : 3301410088
Semester : IX (sembilan)
Jurusan : Politik dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang : PPKn (S1)
Judul Skripsi : Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah I Banjarnegara
Alokasi Waktu : November 2014 s.d Januari 2015

Mohon perkenan Saudara dapat mengizinkan mahasiswa dimaksud untuk memperoleh informasi data Penelitian di Instansi/lembaga yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik,

Prof. Dr. H. Handoyo, M.Si
NIP. 1964060819880310013

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PPKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

Lampiran 3. Surat Bukti Penelitian



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
" TERAKREDITASI B "

Jl. Lejend. Suprpto No. 117 C Telp & Fax (0286) 595163 Banjarnegara 53417

SURAT KETERANGAN

Nomor: 053/303/VII/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara:

Nama : Drs. Suwandi, MM
NIP : 195912181979031002
Jabatan : Kepala SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : Adam Setiadi
NIM : 3301410088
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)

Benar-benar telah melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara dengan judul "Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi Pelanggaran Tata Tertib di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 17 Desember 2014

Kepala SMK Muhammadiyah
Banjarnegara

Drs. Suwandi, MM
NIP.195912181979031002

Lampiran 4. Tata Tertib SMK Muhammadiyah Banjarnegara

TATA TERTIB SISWA SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

A. Hak Siswa

1. Mendapatkan pengajaran dan pendidikan sesuai amanat UUD '45 ps.31 ayat 1. |
2. Mendapatkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sekolah.
3. Menikmati fasilitas yang ada berdasarkan ketetapan sekolah.
4. Berkonsultasi melalui prosedur yang telah ditetapkan sekolah.
5. Mengetahui dan memperoleh hasil belajar seperti : ulangan harian, Semester, evaluasi akhir.
6. Mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban / penjelasan dari pihak sekolah menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran di sekolah.
7. Mendapatkan perlakuan yang sama dalam konteks pembinaan, pendidikan dan pengajaran di sekolah.

B. Kewajiban Siswa

1. Hadir di sekolah jam 07.00 WIB
2. Mengikuti upacara bendera / apel pada hari yang ditentukan.
3. Melapor diri kepada guru piket atau petugas yang ditunjuk bila terlambat masuk kelas.
4. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah secara Islami, rapi, sopan, bersih, selama berada di lokasi Sekolah.
5. Memiliki alat-alat pelajaran sendiri seperti alat tulis menulis, penggaris, buku pelajaran, kalkulator, dsb.
6. Mempromosikan SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA kepada pihak luar.
7. Memberitahukan kepada pihak sekolah bagi siswa yang berhalangan masuk.
8. Mengikuti kegiatan yang diselenggarakan sekolah seperti upacara bendera, tadarus Alquran, Shalat dzuhur berjamaah
9. Membayar uang sekolah atau tagihan lainnya sesuai waktu yang ditentukan.
10. Berlaku jujur dan baik terhadap teman maupun orang lain serta menjunjung nama baik sekolah.
11. Menjaga kebersihan, keindahan, ketertiban, keamanan dan kekeluargaan.
12. Menyerahkan tugas yang diberikan kepadanya oleh sekolah dan tidak boleh menghindar dari tugas tersebut.
13. Setiap siswa yang melanggar tata tertib sekolah akan menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku di sekolah.
14. Melapor kepada kepala sekolah, wali kelas, guru atau karyawan mengenai hal-hal yang merugikan kepentingan sekolah.
15. Siswa yang selama tiga hari berturut-turut tidak masuk sekolah tanpa ada pemberitahuan dari orangtua/wali, maka pada saat masuk sekolah harus didampingi orangtua/wali untuk membuat pernyataan secara tertulis.
16. Menjaga dan memelihara keutuhan peralatan dan gedung sekolah.
17. Membuat surat pernyataan tertulis sebagai tanda taat pada sekolah.

C. Siswa Dilarang :

1. Keluar - masuk ruang kelas selama KBM berlangsung kecuali ditugasi oleh guru kelas.
2. Memakai atribut yang tidak sesuai dengan statusnya sebagai siswa pria antara lain : memakai anting, kalung, gelang.
3. Berambut gondrong dan mewarnai rambut, kuku panjang.
4. Membawa teman dan menerima tamu saat KBM berlangsung.
5. Mengaktifkan HP selama KBM berlangsung.
6. Membawa / memakai perhiasan yang mencolok, bersolek yang berlebihan bagi siswa putri.
7. Mencuri barang / harta milik teman atau orang lain.
8. Mengganggu unit lain yang berada di lingkungan Sekolah maupun orang lain yang berada di sekitar Sekolah.
9. Membawa barang-barang yang tidak berkaitan dengan keperluan Sekolah.
10. Membawa atau bermain kartu remi, domino/gaple dan bentuk-bentuk judi lainnya.
11. Mengeluarkan atau mengucapkan kata-kata "Jorok", kasar, di lingkungan sekolah.
12. Mempromosikan sekolah lain kepada teman dalam bentuk apapun.
13. Membuat kegaduhan selama berada dalam lingkungan Sekolah.
14. Membuang sampah di kelas, di halaman Sekolah atau di tempat lain yang bukan pada tempatnya.
15. Mencontek atau bekerja sama pada saat ulangan harian / umum dalam bentuk apapun.
16. Mengerjakan PR di sekolah.
17. Terlambat empat kali atau lebih dalam sebulan.
18. Membawa dan merokok di lingkungan Sekolah dan sekitarnya dengan berpakaian seragam sekolah.
19. Membolos lebih dari 1 (satu) kali.
20. Berkelahi dengan atau memukul guru / karyawan, teman.
21. Mesusak barang milik orang lain atau milik sekolah.
22. Mengatasnamakan sekolah untuk melakukan tindakan tertentu yang merusak nama baik/citra sekolah antara lain : berkelahi, unjuk rasa dll.

Kepala
SMK Muhammadiyah Banjarnegara


Drs. SUWANDI, MM
NBM. 985 112

Lampiran 5. Profil SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
" TERAKREDITASI B "

Jl. Letjend. Suprpto No. 117 C Telp & Fax (0286) 595163 Banjarnegara 53417

PROFIL SEKOLAH

A. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------------------|--|
| 1. Nama Sekolah | : SMK Muhammadiyah Banjarnegara |
| 2. Lama Pendidikan | : 3 Tahun |
| 3. NDS / NSS | : 4303180006 / 342030402004 |
| 4. NPSN | : 20303943 |
| 5. Alamat Sekolah | |
| Nama Jalan, nomor | : Jl. Letjend. Suprpto No. 117 C |
| Desa / kelurahan | : Kutabanjarnegara |
| Kecamatan | : Banjarnegara |
| Kabupaten | : Banjarnegara |
| Propinsi | : Jawa Tengah |
| No. Telephon | : (0286) 595163 |
| E-Mail | : smkmuhbna@yahoo.co.id |
| 6. Sekolah mulai didirikan/dibuka | : Tanggal 06 Bulan Mei Tahun 1994 |
| 7. Surat Persetujuan pendirian dari | |

- Kanwil Depdikbud Prop. Jateng : Nomor : 501/I.03/1/94
Tanggal 06 Mei 1994
8. Status : **Terakreditasi B**
9. Waktu Penyelenggaraan Sekolah : Pagi
Kelas I : 07.00 s/d 13.45
Kelas II : 07.00 s/d 13.45
Kelas III : 07.00 s/d 13.45
10. Kepala Sekolah
a. Nama, NIP : **Drs. Suwandi, MM / 19591218 197903 1 002**
b. Ijazah tertinggi, Jurusan, Th : S2 , Marketing Manajemen, 2001
c. Alamat : Karang Tengah Rt 06/03
Kec. Banjarnegara Kab.
Banjarnegara
d. Telephon : 081 327 081 867
e. NUPTK : 8550737639200033
f. No. Peserta Sertifikasi : 06030412000001
g. NRG : 065035051003
11. Komite Sekolah
a. Nama, NIP : **Joko Sasongko**
b. Alamat : Kutabanjarnegara Rt 7 Rw 8
Kec. Banjarnegara Kab.
Banjarnegara
c. Telephon :

12. Bidang Keahlian Unggulan yang dimiliki :
- a. Program Keahlian : **AKUNTANSI**
 - b. Program Keahlian : **TEKNIK OTOMOTIF KENDARAAN**
RINGAN
 - c. Program Keahlian : **FARMASI**

IDENTITAS YAYASAN

13. Nama Yayasan/ Badan Penyelenggara : Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Muhammadiyah
14. Alamat Yayasan
- a. Nama Jalan, Nomor : Jl. KH A. Dahlan No. 8
 - b. Desa/ Kelurahan : Kuta Banjar
 - c. Kecamatan : Banjarnegara
 - d. Kabupaten ; Banjarnegara
 - e. Propinsi : Jawa Tengah
 - f. No. Telephon : (0286) 591222
15. Akte Notaris Yayasan : Nomor : 23628/MPR/74 Tanggal
24 Juni
1974
16. Lingkup Yayasan : Kabupaten
17. Alamat Yayasan Pusat : Jl. Menteng Raya No. 62
Jakarta Pusat 1034

C. DATA SARANA YANG DIMILIKI

No	Jenis sarana prasarana	Kebutu- han	Kondisi		Rusak berat	Jumlah
			Baik	Rusak sedang		
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	1			1
2.	Ruang Waka Sekolah	1				
3.	Ruang Guru	1	1			1
4.	Ruang Tata Usaha	1	1			1
5.	Ruang Kelas	9	6	1	2	8
6.	Ruang Perpustakaan	1				
7.	Ruang Lab. Komputer	1			1	1
8.	Ruang Lab. Bahasa	1				
9.	Ruang Lab. IPA	1	1			1
10.	Ruang Bengkel	1			1	1
11.	Ruang Praktek	2				
12.	Ruang Unit Produksi	1				
13.	Ruang Pertemuan	1				
14.	Ruang Komite	1				
15.	WC Siswa	5	2			2
16.	WC Guru	1	1			
17.	Halaman	1		1		1
18.	Raung BP	1				
19.	Ruang OSIS	1				
20.	Ruang UKS	1				
21.	Ruang Ganti OR	3	1			1
22.	Ruang Tamu	1				

23. Gudang	1	1			1
JUMLAH	38	15	2	4	20

D. JUMLAH GURU

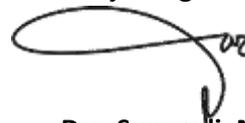
Guru DPK, Guru Tetap Yayasan, Guru Tidak Tetap Yayasan :

NO	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1.	Guru Tetap Yayasan	7	6	14
2.	Guru Tidak Tetap Yayasan	1	1	2
3.	Guru PNS	2	1	3
	Jumlah	10	8	18

E. Tenaga Kependidikan

NO.	STATUS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		PRIA	WANITA	
1.	Karyawan Tetap Yayasan	1	2	3
2.	Karyawan Tidak Tetap Yayasan	1	-	1
	Jumlah	2	2	4

Banjarnegara, Januari 2014
Kepala SMK Muhammadiyah
Banjarnegara



Drs. Suwandi, MM
NBM 985 112



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
 PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
 " TERAKREDITASI B "

Jl. Letend. Suprpto No. 117 C Telp 8, Fax (0286) 595163 Banjarnegara 53417
 Program Keahlian : Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknik Otomotif Kendaraan Ringan
 e-mail : smkmuhbna@yahoo.co.id

DATA KEADAAN SISWA PADA TAHUN PELAJARAN 2014 / 2015

No.	Prog. Studi	Jumlah kelas	Kelas I			Jumlah kelas	Kelas II			Jumlah kelas	Kelas III			Jumlah			
			L	P	JML		L	P	JML		L	P	JML	L	P	JML	
1.	Akuntansi (AK)	1	7	33	40	1	2	32	34	2	7	34	41	4	16	99	115
2.	Otomotif (TOKR)	2	59		59	1	28		28	1	18		18	4	105		105
3.	Farmasi	1	6	24	30												
	Jumlah		72	57	129	30	32	62		25	34	59	8	121	99	220	

Banjarnegara, Agustus 2014
 Kepala Sekolah

Drs. Suwandi, MM
 NBM 985 112

Lampiran 6. Angka Kredit Pelanggaran



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA
" TERAKREDITASI B "

Jl. Letjend. Suprpto No. 117 C Telp & Fax (0286) 595163 Banjarnegara 53417

PENENTUAN ANGKA KREDIT PELANGGARAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

NO	JENIS PELANGGARAN TATA TERTIB	ANGKA
A	KELAKUAN	
1	Berbicara tidak sopan dengan guru TU, petugas perpustakaan	10
2	Berbicara tidak sopan dengan teman sekolah	3
3	Mengancam guru dan karyawan sekolah	50
4	Mengancam dengan teman sesama sekolah	25
5	Berkelahi dengan teman sekolah baik di dalam sekolah maupun di luar	50
6	Berkelahi dengan cara mendatangi sekolah lain /tawuran	50
7	Makan dan minum pada saat proses belajar mengajar berlangsung	5
8	Membawa rokok: keterangan, di sita dan di musnahkan	10
9	Membawa, mengedarkan, mengkonsumsi rokok, kartu/sejenisnya, senjata tajam, miras, narkoba/ yang sejenisnya	5 - 50
10	Merokok di dalam dan di luar lingkungan sekolah	25
11	Mabok ringan maupun berat di lingkungan sekolah	75 - 100
12	Mencuri di dalam lingkungan sekolah, baik milik sekolah maupun siswa	25 - 50
13	Memeras, mengompas baik didalam sekolah maupun di luar sekolah	50
14	Membawa senjata tajam ke sekolah	25
15	Membawa buku gambar, CD, HP porno	20 - 30
16	Melakukan tindakan asusila/ pelecehan seksual di sekolah	50

17	Merusak fasilitas sekolah, Ket. Berat (denda/ganti)	15
18	Membuat/mengotori coretan di meja ,tembok dan sarana sekolah lain	5
19	Tidak menyampaikan informasi kepada wali (panggilan/pemberitahuan)	10
20	Tidak masuk sekolah dengan menggunakan keterangan palsu	15
21	Membuat suasana gaduh dalam kelas pada saat KBM berlangsung	3
22	Merajah badan (tato)	20
23	Tertidur pada saat proses belajar mengajar berlangsung	3
24	Bagi siswa putri yang hamil	100
25	Bagi siswa putra yang menghamili orang lain	100

B KERAJINAN

1	Tidak masuk tanpa keterangan/ alpha	5
2	Terlambat sekolah lebih dari 15 menit	4
3	Meninggalkan kelas pada saat KBM berlangsung	4
4	Meninggalkan kelas tanpa ijin sampai habis pelajaran	15
5	Tidak mengikuti upacara	5
6	Tidak hadir /terlambat pada saat sebagai petugas upacara	10
7	Tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler/les	5
8	Tidak mengikuti pengajian/ sholat jum'at sesuai dengan jadwal	

C KERAPIHAN

1	Tidak memakai seragam sekolah	10
2	Tidak memakai bed /lokasi identitas sekolah	6
3	Model pakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah	5
4	Seragam di corat coret/ disobek	5

5	Tidak memakai kaos kaki	5
6	Tidak bersepatu hitam	5
7	Tidak memakai ikat pinggang	5
8	Memakai sandal tanpa alas an	5
9	Siswa putra berambut gondrong	5
10	Rambut di semir/ di cat selain hitam	5 - 10
11	Kuku panjang dan berkuitek	5
12	Tidak memakai pakaian olah raga pada saat olah raga	5

Keterangan :

1. Jumlah angka kredit pelanggaran berlaku 1 (satu) semester
2. Perolehan 25 angka pelanggaran, dilakukan pemanggilan orang tua/wali ke I
3. Perolehan 50 angka pelanggaran dilakukan pemanggilan orang tua/wali ke II
4. Perolehan 75 angka pelanggaran dilakukan pemanggilan orang tua/wali ke III (Menandatangani surat pernyataan materai 6000)
5. Angka kredit pelanggaran mencapai 100 dari sekolah memberikan surat peringatan kepada wali murid

Banjarnegara Juli 2011

Kepala Sekol

Drs. Suwandi

Lampiran 7. Daftar siswa yang melakukan pelanggaran

**DAFTAR SISWA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN TATA TERTIB
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANJARNEGARA PADA BULAN FEBRUARI**

Hari dan Tanggal	Nama	Kelas	Permasalahan	Solusi	Ket
Senin 3/2/2014	-Ageni	X AK	Semua alpha pada tanggal 1 Februri dengan alasan hari kecepit.		
	-Firda	X AK			
	-Furi	X AK			
		X AK			
	-Dewi A	X AK			
		X AK			
	-Evi T	X AK			
		X AK			
	-Lailiyah	X AK			
		X AK			
	-Marifah	X AK			
	-Kamidoh				
	-Yunita				
	-Wiwi				
Jumat 7/2/2014	-Ammar	X MO	Ke 3 anak tersebut alpha jalan-jalan ke Serulingmas		
	-Nurtatuloh				
	-Fiki				
Sabtu 8/2/2014	Eka Septiono	X MO 2	Alpha. Anak berangkat dari rumah	Di panggil ke BK hari senin	
	15/2/2014	Punggawa	XI MO	Siswa MP 3 hari: sabtu, senin, selasa. Dengan alasan di olok-olok teman	Tas diambil orangtua
Kamis 20/2/2014	Yutika A	X AK	Siswa mendengarkan musik menggunakan handset di kelas pada saat KBM	-Siswa di Panggil di beri nasehat -Hp disita	

Senin 17/2/2014	Gitang L	XI MO	Panggilan wali: Bk menyampaikan ke wali ttg perkembangan disekolah	
Kamis 20/2/2014	M Reza	XI MO	Panggilan wali: BK menyampaikan kepada wali ttg kejadian anak di sekolah	
Selasa 25/2/2014	Dimas Ade	XI MO	Panggilan wali: BK menyampaikan kepada wali tentang kejadian anak di sekolah	
18/2/2014	-Punggwa -M Reza -galang	XI MO	Siswa tersebut membolos (main keserulingmas pukul 08.00-13.30 wib)	
Sabtu 22/2/2014	Abdi Muklis	X AK	Siswa rambut gondrong dan disiplin kurang	Senin rambut harus sudah dipangkas
Sabtu 22/2/2014	Deni Prastoko	XI MO	Siswa alpha tp ada teman yg lihat deni kesekolah pakai seragam	Dipanggil hari senin
Senin 24/2/2014	Novianti	X AK	BK sudah 2X di sms wali karena siswa belum pulang sekolah jam 14.30 dan wali tidak di pamiti	Alasan siswa mau sms tidak punya pulsa

**DAFTAR SISWA YANG MELAKUKAN PELANGGARAN TATA TERTIB
SMK MUHAMMADIYAH 1 BANJARNEGARA PADA BULAN NOVEMBER**

Hari dan Tanggal	Nama	Kelas	Permasalahan	Solusi	Ket
Sabtu 4/10/2014	Aziz	X MO	Siswa sering tidak masuk tanpa keterangan	Orangtua/wali dipanggil ke sekolah	

Senin 6/10/2014	Galang P	X MO	Bulan Agustus 4X alpha Bulan September 7X alp Bulan Oktober 1X alpha	Wali siswa dipanggil ke sekolah
Rabo 8/10/2014	Ikhwan	X MO	Siswa sering alpha pada bulan september 6X alpha	
Sabtu 11/10/2014	Ikhwan		Bimbingan siswa karena siswa sering melakukan pelanggaran	Siswa dipanggil keruang BK
Senin 13/10/2014	Riski Bagus	XI MO	Siswa sering alpha	Panggilan siswa dan wali murid
Kamis 16/10/2014	Wahyu W	X AK	Rambut tidak sesuai aturan	
Senin 20/10/2014	Risal S	X MO	Pulang tanpa ijin pada saat KBM	-Tas disita -dipanggil ke BK

Siswa yang terlambat pada tanggal 15 desember 2014

Nama	Kelas	Alasan
Diah Pradita	X AK	Bangunnya kesiangan
Aris wahyudian	X MO	Bangunnya kesiangan
Danang A	XI MO	Rumah jauh
Sulastri	X MO	Perjanan naik angkot, lama nunggu angkotnya
Setiono	XI AK	Bangun Kesiangan
Hamdan Mulyono	XI MO	Nganterin Ibu dulu
Wulan Ningrum	X AK	Bangunnya kesiangan
Ahmad R	X MO	Ban motornya bocor

Lampiran 8. Instrumen wawancara

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

**Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi
Pelanggaran Tata Tertib Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara
Untuk Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara**

I. Identitas Informan

- a. Nama : Drs. Suwandi, MM
- b. Tempat/Tanggal Lahir :
- c. Umur :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pendidikan Terakhir :

1. Adakah siswa yang terlambat masuk sekolah setiap harinya?
2. Berapa jumlah rata-rata setiap hari siswa yang terlambat masuk sekolah?
3. Apa yang sering menjadi alasan siswa yang terlambat masuk sekolah?
4. Selain terlambat apakah ada siswa yang melakukan pelanggaran yang ditinjau dari tingkat kerajinan siswa? (seperti alpha, tidak mengikuti upacara)
5. Apa yang sering menjadi alasan siswa ketika melakukan itu?
6. Adakah kepedulian guru PPKn akan hal tersebut?
7. Contohnya seperti apa?
8. Disekolahan ini adakah siswa yang bertinglaku menyimpang/ tidak sesuai dengan aturan?
9. Conto seperti apa?
10. Adakah peran guru PPKn dalam mengatasi hal tersebut?
11. Nilai moral apa yang diberikan guru PPKn untuk mengatasi pelanggaran dari tingkah-laku siswa yang menyimpang?

12. Adakah suri tauladan yang diberikan guru PPKn?
13. Contohnya seperti apa?
14. Ditinjau dari kerapihan, pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa?
15. Apakah guru PPKn ikut berperan agar siswa tidak melakukan pelanggaran tersebut?
16. Upaya apa saja yang diberikan guru PPKn dalam berperan mengatasi pelanggaran tersebut?
17. Menurut bapak, adakah faktor penghambat guru PPKn dalam berperan mengatasi berbagai pelanggaran siswa?
18. Apa saja?
19. Apakah ada solusi yang dilakukan guru PPKn untuk mengatasi hambatan tersebut?
20. Menurut bapak, apakah solusi tersebut sudah efektif?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

**Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi
Pelanggaran Tata Tertib Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara
Untuk Siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara**

I. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Tempat/Tanggal Lahir : :
- c. Umur :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pendidikan Terakhir :

II. Item pertanyaan

- 1. Apakah anda mengetahui tata tertib di sekolah ini?
- 2. Apa anda pernah melakukan pelanggaran tata tertib yang ada di sekolah ini?
- 3. Masalah apa yang menyebabkan anda melakukan pelanggaran tata tertib?
- 4. Tindakan apa yang dilakukan guru PPKn jika anda melakukan pelanggaran tata tertib?
- 5. Apakah pernah guru PPKn menghukum atau menasehati anda ketika anda melakukan pelanggaran tata tertib?
- 6. Apakah guru PPKn memberikan contoh yang dapat dijadikan suri tauladan?
- 7. Contohnya seperti apa?
- 8. Bagaimana cara guru PPKn membimbing siswa yang nakal?
- 9. Bagaimana guru PPKn mendidik anda tentang moral?
- 10. Apakah anda atau teman anda pernah mempunyai masalah dengan guru PPKn?

11. Bagaimana komunikasi anda atau teman anda dengan guru PPKn apabila anda diketahui melakukan pelanggaran tata tertib sekolah saat jam pelajaran?
12. Menurut anda dalam melaksanakan peranannya sebagai pembimbing, model, agen moral dan peran komunikator faktor apa yang menghambat guru PPKn dalam mengatasi berbagai pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa?

INSTRUMEN PENELITIAN

PEDOMAN WAWANCARA

**Peran Guru PPKn dalam Mengatasi Berbagai Tipologi
Pelanggaran Tata Tertib Di SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara
Untuk Guru SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara**

- I. Identitas Informan
 - a. Nama : Drs. Slamet Utoyo
 - b. Tempat/Tanggal Lahir :
 - c. Umur :
 - d. Jenis Kelamin :
 - e. Pendidikan Terakhir :
- II. Item Pertanyaan
 1. Apakah bapak mengetahui adanya siswa yang melanggar tata tertib seperti terlambat?
 2. Apa yang sering menjadi alasan siswa yang terlambat masuk sekolah?
 3. Dari tingkat kerajinan siswa, pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa selain terlambat?
 4. Apa yang menjadi alasan ketika siswa melakukan itu?
 5. Sebagai pembimbing tindakan apa yang dilakukan bapak/ibu apabila mengetahui siswanya melanggar tata tertib?
 6. Di lihat dari kelakuan siswa, adakah yang berperilaku menyimpang dari tata tertib?
 7. Contohnya seperti apa?
 8. Nilai moral apa yang diberikan atau diajarkan bapak/ibu untuk mengatasi agar siswa tidak berperilaku menyimpang?
 9. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan nilai moral tersebut?
 10. Dilihat dari segi kerapian siswa, adakah yang tidak sesuai dengan tata tertib?
 11. Contohnya seperti apa?

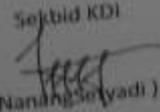
12. Untuk mengatasi pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa, suri tauladan apa yang bisa bapak/ibu berikan kepada siswa?
13. Bagaimana cara bapak/ibu berkomunikasi dengan siswa yang bermasalah/ melanggar tata tertib?
14. Menurut bapak/ibu faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab siswa sering melakukan pelanggaran tata tertib?
15. Dalam menangani siswa yang bermasalah/ melanggar tata tertib, adakah faktor penghambatnya?
16. Apa saja?
17. Solusi apa yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
18. Apakah menurut bapak/ibu solusi tersebut sudah efektif?

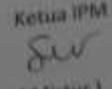
Lampiran 9. Dokumentasi


JADWAL KULTUM HARIAN
SMK MUHAMMADIYAH BANJARNEGARA

NO	HARI	TANGGAL	PETUGAS KULTUM	PETUGAS ADZAN	KELAS	KETERANGAN	
1.	Senin	16/02/2015	Mistur	Bromicoc.p	XI MO	Jadwal ini berlaku selama satu bulan. Dimohonkan untuk yang tercantum dalam PETUGAS KULTUM untuk menyiapkan materinya, apabila tidak menjumpai materi maka hubungi sekbid KDI segera.	
	Selasa	17/02/2015	Sulasno		XI MO		
	Rabu	18/02/2015	Alvi		X AK		XII AK
	Kamis	19/02/2015	Anggit b.		X MO		
	Sabtu	21/02/2015	Dewi		X AK		
2.	Senin	23/02/2015	Suseno	Hector c.	XI MO		
	Selasa	24/02/2015	Nanang s.		XI MO		XII MO
	Rabu	25/02/2015	Yulianti		X AK		
	Kamis	26/02/2015	Sukir		X MO		
	Sabtu	28/02/2015	Indra		X AK		
3.	Senin	2/03/2015	Nofianti	Anggit p.	XI AK		
	Selasa	3/03/2015	Dyahnur f.		XI AK		XII MO
	Rabu	4/03/2015	Dela Puspitasari		X AK		
	Kamis	5/03/2015	Anggitagian		X FAR		
	Sabtu	7/03/2015	Yu'tika		XI AK		
4.	Senin	9/03/2015	Ratnawati	Indra	XI AK		
	Selasa	10/03/2015	Laylia		XI AK		X AK
	Rabu	11/03/2015	Kit wangsit		X FAR		
	Kamis	12/03/2015	Widya		X FAR		
	Sabtu	14/03/2015	Agus tri mulya		XI AK		

Banjarnegara, 14 Februari 2014

Sekbid KDI

(Nanang Setyadi)

Ketua IPM

(Mistur)

Mengetahui
Guru PAI

(Rahmatifendi S. Ag)

Jadwal Kultum Sebagai Upaya Pembentuk Moral Siswa



Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara



Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara



Wawancara dengan Siswa SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara



Wawancara dengan Guru PPKn SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara



Siswa yang Sedang Diberi Sangsi Pelanggaran Tata Tertib



Bimbingan Guru PPKn di Luar Kelas



Bimbingan Guru PPKn di Dalam Kelas



Kondisi Bangunan SMK Muhammadiyah 1 Banjarnegara yang Baru dibikin Tembok



Pintu Masuk SMK Muhammadiyah yang Belum Terpasang Pintu Gerbang



Kegiatan Siraman Rohani Keagamaan



Kegiatan Sholat Duhur Berjamaah